

**FAKTOR MINIMNYA MINAT BELAJAR FILSAFAT  
DI PERGURUAN TINGGI  
(Studi Kasus di IAIN Sultan Amai Gorontalo)**

**Ainun Wonopatih<sup>1</sup>**

[ainunwonopatih25@gmail.com](mailto:ainunwonopatih25@gmail.com)

**Nada<sup>2</sup>**

[Ndarevalina04@gmail.com](mailto:Ndarevalina04@gmail.com)

**Haimin Anogu<sup>3</sup>**

[ahaimin243@gmail.com](mailto:ahaimin243@gmail.com)

**Yulin Rahman<sup>4</sup>**

[yulinrahman12@gmail.com](mailto:yulinrahman12@gmail.com)

**Nasar Lundeto<sup>5</sup>**

[Nasarlundeto0309@gmail.com](mailto:Nasarlundeto0309@gmail.com)

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

<sup>5</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

**ABSTRAK**

Setiap manusia diberikan pikiran oleh Allah untuk dapat berpikir kritis. Cara membentuk logika berpikir kritis akademik memerlukan cabang ilmu, yaitu filsafat. Filsafat adalah ilmu yang mempelajari tentang seluruh kehidupan yang harus dipelajari oleh setiap pelajar. Namun, minat Mahasiswa dalam bidang Filsafat masih terbilang sangat rendah. Di Gorontalo jurusan filsafat hanya ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo dan hanya mengalami sedikit sekali peminat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, menggunakan pendekatan fenomenologi, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penyebab minimnya peminat filsafat dalah karena masalah Orientasi kerja, Pola pikir praksis, dan kurangnya Sosialisasi jurusan. Solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan filsafat yang sebenarnya dan peluang kerja yang luas dengan memanfaatkan sosial media sebagai sarana informasi.

**Kata Kunci:** *Minimnya Minat Belajar, Filsafat*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki pikiran yang diberikan oleh Allah SWT yang digunakan untuk memikirkan apa yang akan dilakukan kedepan untuk tujuan dalam hidupnya. Manusia akan selalu mampu mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengartikulasikan sudut pandangannya sendiri. Untuk mewujudkan hal-hal tersebut dibutuhkan kedalaman kedewasaan dalam berpikir seseorang. Tidak hanya memikirkan sesuatu saja, perlu adanya analisis kritis akademis, dimana membentuk pemikiran yang cerdas dan luas. Cara membentuk logika berpikir kritis akademik memerlukan cabang ilmu, yaitu filsafat.

Filsafat adalah ilmu yang mempelajari tentang seluruh kehidupan. Filsafat merupakan ilmu yang sangat dibutuhkan dalam setiap kehidupan di dunia ini. Filsafat sebagai *Mother Of Science* yaitu karena seolah dengan filsafatlah semua pertanyaan yang berhubungan dengan manusia, alam, problematika kehidupan, dan pertanyaan-pertanyaan mengenai segala sesuatu muncul terjawab oleh filsafat.<sup>1</sup> Untuk itu, betapa pentingnya untuk setiap manusia agar memperdalam pengetahuan tentang Filsafat yang dimana jika setiap individu telah berhasil dalam mempelajarainya maka bisa dikatakan bahwa individu tersebut telah berhasil menguasai segala pengetahuan yang ada karena pada dasarnya setiap pengetahuan yang berkembang sekarang adalah berasal dari filsafat.

Pada dasarnya, filsafat merupakan ilmu yang harus dimiliki oleh setiap pelajar khususnya mahasiswa. Namun, minat Mahasiswa dalam bidang Filsafat masih terbilang sangat rendah. Pada faktanya, program Studi Filsafat khususnya di Gorontalo ternyata sangat jarang ditemui. Di Gorontalo terdapat 14 universitas yang dari 14 itu hanya terdapat 1 universitas yang memiliki jurusan Filsafat. Jurusan Filsafat di Gorontalo hanya terdapat di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo adalah salahsatu institut yang berlandaskan agama islam. Di kampus ini terdapat 4 Fakultas dan di dalamnya terdapat 21 program studi yang memiliki mata kuliah Filsafat Ilmu dan 1 dari 4 fakultas yang ada yaitu fakultas Ushuluddin dan Dakwah memiliki 1 program studi strata 1 khusus filsafat yang

---

<sup>1</sup> Zahidin dkk., "FILSAFAT DAN SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU HUKUM ISLAM."

disebut sebagai Akidah dan Filsafat Islam.

Program Studi Akidah dan Filsafat Islam adalah program studi pertama yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Dijelaskan oleh ketua HMJ Jurusan Akidah dan Filsafat Islam tahun 2023 Rusmin Lihawa saat observasi awal peneliti pada 10 november 2023 pukul 16.00 WITA bahwa Jurusan Filsafat Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo lahir pada tahun 1998 bernama Filsafat Agama yang kian waktu menjadi Akidah dan Filsafat Islam. Terkait dengan minat mahasiswa dalam program studi ini masih tergolong rendah karena kurangnya jumlah mahasiswa yang mendaftar di jurusan tersebut. Pada tahun 2023 kemarin, jumlah mahasiswa yang mendaftar di Jurusan Akidah dan Filsafat Islam berjumlah 13 orang yang jika disesuaikan dengan kuota 50 orang dari jurusan tersebut itu terbilang belum mencapai target. Dari hal tersebut, peneliti menemukan beberapa kemungkinan masalah yang pada umumnya kerap menjadi penyebab minimnya minat mahasiswa dalam mempelajari filsafat.

Faktor internal mahasiswa, Faktor ini sangat berpengaruh dalam minat mahasiswa terhadap filsafat karena filsafat di sini berperan dalam menentukan keinginan untuk belajar. Kemampuan dasar seperti berlogika analisis yang dimiliki mahasiswa dapat mempengaruhi kemudahan dalam memahami pembelajaran filsafat.<sup>2</sup>

Selanjutnya tentang persepsi masyarakat yang dimana masyarakat sering memandang bahwa filsafat adalah bidang studi yang tidak relevan dengan kebutuhan praktis saat ini. Hal ini menjadi pengaruh terhadap mahasiswa karena masyarakat yang tidak menghargai nilai intelektual dan manfaat dari berpikir kritis dan analitis, mahasiswa akan kurang termotivasi untuk mendalami studi filsafat.<sup>3</sup>

Kurikulum pendidikan juga berpengaruh karena kurikulum yang dirancang dengan baik harus mampu mengembangkan pemahaman, bakat, potensi, serta minat mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Filsafat

---

<sup>2</sup> Astutik, "Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Malang / Citra Dewi Astutik."

<sup>3</sup> "(PDF) Pengaruh Pemikiran Filsafat Empirisme Terhadap Psikologi Pendidikan Mengenai Minat Belajar."

kurikulum sendiri mendukung kemandirian dan membantu mendefinisikan tujuan pendidikan yang lebih jelas.<sup>4</sup>

Terakhir, faktor yang sangat sering terjadi dalam kehidupan yang kemungkinan besar menjadi penyebab kurangnya minat dalam bidang filsafat adalah kurangnya kesadaran mahasiswa yang belum terlalu memahami sepenuhnya tentang filsafat dan bagaimana filsafat dapat diterapkan dalam kehidupan. Hal yang demikian terjadi karena filsafat dianggap sebagai disiplin ilmu yang tidak praktis yang pada kenyataannya, justru filsafatlah yang menyediakan alat untuk berpikir kritis.

Dengan demikian penulis perlu mengangkat beberapa rumusan masalah yaitu : (1) apa penyebab kurangnya peminat filsafat di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo? (2) Bagaimana solusi untuk mengembangkan pengetahuan filsafat dalam memperbanyak peminat jurusan filsafat di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo? Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengubah pemikiran setiap individu mengenai filsafat yang menarik perhatian para pelajar untuk lebih meningkatkan minat dalam belajar Filsafat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk penelitian pada kondisi objek ilmiah dan berlandaskan pada filsafat positivisme.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan cabang ilmu filsafat dan sosiologi. Kemudian, fenomenologi berkembang sebagai salah satu metode penelitian yang digunakan pada ilmu-ilmu sosial lainnya, termasuk komunikasi, sebagai salah satu pilar utama penelitian kualitatif dengan paradigma interpretatif.<sup>6</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu aktivitas percakapan pewawancara dengan narasumber yang

---

<sup>4</sup> Laksana dkk., *"Filsafat Progresivisme Dalam Pendidikan."*

<sup>5</sup> Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

<sup>6</sup> "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi | Hasbiansyah | Mediator: Jurnal Komunikasi."

terjadi antar dua orang atau lebih.<sup>7</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari informan mengenai pengetahuan tentang filsafat sehingga informasi yang didapat tersebut bisa dipertanggungjawabkan serta data yang terkumpul tidak hanya sekedar karangan melainkan benar-benar didapat langsung dari informan.

### **PENGERTIAN FILSAFAT**

Filsafat adalah kata yang sangat jarang didengar di telinga masyarakat umum. Mungkin untuk mahasiswa, kata ini sudah tidak asing lagi, namun tidak untuk yang bukan atau belum menjadi mahasiswa. Sebagian besar kalangan belum mengenal tentang apa itu Filsafat. Kebanyakan dari mereka hanya pernah mendengar, namun belum pernah mendalami atau mempelajari tentang filsafat. Seperti dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 22 Juni 2024 kepada beberapa mahasiswa. Dalam wawancara dikatakan bahwa mereka belum pernah mendengar kata Filsafat sebelum mereka menjadi mahasiswa.

Secara bahasa, Filsafat adalah kata yang berasal dari Yunani Kuno dimana diartikan sebagai *Philos* yaitu Cinta, dan *Sophia* ialah kebijaksanaan. Untuk itu, Filsafat berarti mencintai kebijaksanaan. Kebijaksanaan di sini yaitu kebenaran yang relatif yang pada intinya merupakan hakikat dan tidak mutlak. Disebut tidak mutlak karena untuk mencari kesesuaian atau kebenaran harus melalui penyelidikan sehingga dengan penyelidikan dari ketidaksesuaian itu dapat diketahui bagaimana solusi untuk mengatasi yang tidak mutlak tadi menjadi mutlak. Filsafat digunakan untuk membangun pengetahuan yang rasional agar setiap individu mampu memahami dengan baik tentang dunia.<sup>8</sup>

Immanuel Kant dalam Jurnal karya M, Sidi Ritaudin, mengatakan bahwa filsafat adalah dasar ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah metafisika sehingga dapat menjawab setiap pertanyaan apa yang mudah untuk diketahui setiap manusia seperti persoalan etika, agama, antropologi, dan banyak persoalan lainnya yang pastinya membutuhkan jawaban yang kritis dan hanya dapat diatasi dengan pendekatan filsafat.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Yuhana, N. A., & Aminy, A. F. (2019) *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah belajar Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 1, 2019

<sup>8</sup> Suwarlan, Anggoro, dan Widiawati, *Filsafat Ilmu*.

<sup>9</sup> Ritaudin, "MENGENAL FILSAFAT DAN KARAKTERISTIKNYA."

Filsafat merupakan cara berpikir dengan mendalami apa yang dipikirkan. Dalam artian seseorang yang berpikir dengan segala usaha maksimal, memberikan semua kemampuannya untuk dapat menuangkan seluruh kemampuan berpikirnya, maka orang itu sudah berfilsafat, karena filsafat adalah berpikir secara mendalam.<sup>10</sup>

“Filsafat merupakan sebuah ilmu yang dimana sangat bermanfaat di generasi mudah. Melihat zaman sekarang sangat banyak pembodohan baik di media sosial maupun di kehidupan nyata. Ilmu filsafat adalah belajar tentang logika jika kita belajar filsafat otomatis akan memperkuat logika dan akan lebih hebat dalam membedakan mana yang buruk dan yang baik. Filsafat juga bermanfaat dalam membantah atau mengkritisi tindakan-tindakan orang lain yang itu menurut kita salah atau menyimpang. Jadi filsafat ini tidak bisa di pelajari tanpa bimbingan guru dimana kita harus belajar dengan guru\pembimbing agar kita tidak salah faham dengan ilmu filsafat.”<sup>11</sup>

Filsafat termasuk ilmu yang bermanfaat terlebih untuk pemuda karena melihat keadaan zaman sekarang yang mudah sekali dibodohi oleh media sosial maupun di kehidupan sehari-hari. Karena di dalam filsafat dipelajari tentang logika, maka dengan dasar logika itulah setiap generasi muda dapat membedakan mana sikap yang baik dan yang buruk sehingga dengan itu, sebagai pemuda setiap individu akan lebih mudah membantah tindakan-tindakan dari luar yang salah. Namun, untuk belajar filsafat sendiri diharuskan memiliki guru agar tidak salah faham dalam mempelajarinya.

### **PENTINGNYA BELAJAR FILSAFAT**

Pentingnya mempelajari filsafat harusnya sudah terlihat dari beberapa pengertian filsafat seperti yang dijelaskan di atas bahwa dengan filsafat, setiap individu bisa dengan mudah menyelesaikan setiap masalah yang ada karena telah berhasil menggunakan pikiran secara mendalam untuk menghadapi setiap persoalan-persoalan yang ada.

Pentingnya mendalami ilmu filsafat ini adalah agar setiap individu dapat dengan mudah mengambil keputusan karena telah memiliki pemahaman yang mendalam terkait

---

<sup>10</sup> Busthan, “Filsafat PENDIDIKAN.”

<sup>11</sup> Muh. Daviyansyah, *Mahasiswa Akidah Filsafat Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo, wawancara pada tanggal 24 juni 2024*

dunia karena filsafat sendiri dapat dengan mudah menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang rumit.<sup>12</sup>

“Belajar filsafat penting karena membantu kita memahami konsep-konsep dasar seperti kebenaran, keadilan, dan keberadaan. Ini juga mengajarkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang penting dalam membuat keputusan dan memahami dunia secara lebih mendalam.”<sup>13</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh salahsatu masyarakat ketika diwawancara secara online pada 28 juni 2024, beliau mengatakan bahwa filsafat itu penting untuk dipelajari karena dapat membantu untuk memahami setiap konsep-konsep dasar yang membahas tentang suatu kebenaran, keadilan, dan keberadaan sehingga dengan filsafat ini maka akan melatih keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif untuk dapat membuat keputusan yang lebih mendalam agar mudah dipahami.

#### **MINAT BELAJAR FILSAFAT DI IAIN SULTAN AMAI GORONTALO**

IAIN Sultan Amai Gorontalo merupakan salah satu kampus yang berlatar belakang Islam dan merupakan satu-satunya kampus di Gorontalo yang memiliki jurusan Filsafat. Gorontalo termasuk daerah yang kurang peminat filsafatnya. Hal ini dibuktikan dari jumlah pendaftar jurusan Filsafat di IAIN Sultan Amai Gorontalo yang tidak mencapai kuota. Dari data yang ditemukan pada wawancara yang dilakukan peneliti kepada Operator Fakultas Ushuluddin dan Dakwah pada 27 Juni 2024, bahwasannya jumlah mahasiswa pada tahun 2020 berjumlah 12 Mahasiswa, namun dari 12 mahasiswa ini yang aktif hanyalah 8 mahasiswa. Di tahun 2021 berjumlah 8 mahasiswa, namun yang aktif hanyalah 6 Mahasiswa. Dan di tahun 2022 berjumlah 8 mahasiswa yang tersisa hanyalah 5 Mahasiswa aktif. Terlihat sangat jelas bahwa di setiap tahunnya jurusan ini mengalami penurunan peminat yang di mana jika terus dibiarkan maka ditakutkan di tahun yang akan datang, peminat Filsafat akan

---

<sup>12</sup> Barella dkk., “EKSPLOKASI DEFINISI FILSAFAT PENDIDIKAN MENURUT PARA AHLI.”

<sup>13</sup> Titon Yasin, *Masyarakat Kecamatan Anggrek Kab. Gorontalo Utara, wawancara pada 28 juni 2024*

semakin berkurang. Setelah pada tahun 2023 terdapat sedikit peningkatan dengan jumlah 13 mahasiswa yang sangat diharapkan di tahun 2024 akan bisa lebih dari 13 calon mahasiswa.<sup>14</sup>

Keaktifan mahasiswa di dalam kelas yang mulai menurun di setiap tahunnya membuat jurusan Akidah Filsafat Islam ini berkurang peminat karena tidak ada motivasi untuk calon mahasiswa baru agar tertarik dengan jurusan yang sangat kurang peminat ini. Peneliti mencoba untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan semangat belajar filsafat dan minat untuk belajar filsafat ini sangat kurang.

“Jadi, untuk data camaba mahasiswa prodi AFI itu data yang fix itu seluruhnya yang so lulus dan so ba registrasi ulang berkas itu so 8 orang”<sup>15</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada anggota Himpunan mahasiswa Jurusan Akidah Filsafat Islam divisi Kaderisasi pada 27 juni 2024, diberitahukan bahwa pendaftar jurusan Akidah Filsafat Islam pada tahun 2024 terdapat 8 orang calon mahasiswa baru yang sudah melakukan pendaftaran ulang ke pihak kampus.

Melihat jumlah mahasiswa jurusan Akidah Filsafat islam di IAIN Sultan Amai Gorontalo yang sangat kurang ini, membuat peneliti tergerak untuk mencari solusi dari permasalahan ini karena melihat Filsafat yang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari sangat disayangkan bila hanya dibiarkan semakin menurun di setiap tahunnya.

## **FAKTOR PENYEBAB MINIMNYA PEMINAT JURUSAN AKIDAH FILSAFAT ISLAM DI IAIN SULTAN AMAI GORONTALO**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 19 juni 2024 kemarin kepada beberapa mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Sultan Amai Gorontalo mengenai alasan tidak memilih filsafat sebagai jurusan pilihan dan faktor kurangnya minat mahasiswa di jurusan filsafat.

---

<sup>14</sup> Tutin, *Operator Jurusan Akidah Filsafat Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo, wawancara pada 27 juni 2024*

<sup>15</sup> Regita Akuba, *Mahasiswa Akidah Filsafat Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo, wawancara pada 27 juni 2024*

**a. Orientasi Kerja**

Kebanyakan mahasiswa berpikir bahwa filsafat merupakan bidang studi yang tidak terlalu dibutuhkan dalam kehidupan di zaman sekarang karena dirasa tidak relevan sehingga mahasiswa menganggap bahwa peluang kerja dari jurusan ini kecil kemungkinan dapat diraih. Pemikiran seperti ini terjadi karena kurangnya masyarakat dalam menghargai nilai-nilai intelektual yang terkandung dalam filsafat. Terlebih manfaat-manfaat yang dihasilkan oleh filsafat seperti melatih dalam berpikir kritis sehingga nantinya akan lebih mudah dalam menganalisa suatu persoalan. Dengan hal ini, maka akan menyebabkan setiap individu kurang termotivasi untuk tertarik dalam bidang studi filsafat.

“Saya tidak tertarik mengambil jurusan filsafat karena beberapa alasan utama. Peluang kerja bagi lulusan filsafat sering dianggap kurang jelas dibandingkan jurusan lain yang lebih praktis seperti jurusan lain. Studi filsafat yang abstrak saya rasa tidak langsung relevan dengan kehidupan sehari-hari atau aplikasi praktisnya. Saya suka jurusan yang menawarkan keterampilan teknis atau praktis yang bisa langsung diterapkan dalam pekerjaan. Saya juga kurang tertarik untuk kajian pemikiran yang teoritis, argumen logis, atau perenungan mendalam tentang makna hidup. Karena kurangnya pemahaman atau paparan terhadap filsafat selama pendidikan sebelumnya membuat saya tidak memilih jurusan ini. Selain itu, ada persepsi bahwa lulusan filsafat mungkin tidak memiliki potensi penghasilan yang tinggi atau status sosial yang sama dengan lulusan dari jurusan lain”<sup>16</sup>

Menurut mahasiswa komunikasi penyiaran islam, prospek kerja yang dijanjikan oleh jurusan filsafat itu sangat kecil sehingga jika dibandingkan dengan jurusannya yang dianggap lebih praktis, mereka lebih tertarik dengan jurusannya karena banyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Dan jurusan filsafat lebih banyak mempelajari teori saja dan sangat kurang menerapkan praktiknya, yang mana kebanyakan mahasiswa kurang tertarik pada jurusan yang kajiannya kebanyakan berfikir maupun perenungan mendalam tentang makna hidup seperti apa yang dikatakan mahasiswa komunikasi penyiaran islam tadi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa untuk belajar filsafat tergolong rendah karena bagi setiap mahasiswa itu sendiri menganggap dengan belajar

---

<sup>16</sup> Risky Nia Meilani, *Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo, wawancara pada 25 juni 2024*

filsafat maka hanya akan membuat banyak pikiran karena beratnya belajar filsafat. Mahasiswa berpendapat bahwa filsafat hanya sekedar belajar teori yang tidak pasti prospek kerja kedepannya akan seperti apa.

#### **b. Pola Pikir Praksis**

Setiap mahasiswa tentu memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap setiap ilmu yang baru didapatkan. Keinginan mahasiswa untuk terus belajar mencari tahu apa yang tidak diketahui agar bisa diketahui. Di sini, filsafat sangat berperan karena dalam menentukan keinginan mahasiswa untuk belajar seperti kemampuan berlogika dan berpikir kritis adalah tugas filsafat. Untuk itu, salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar filsafat itu ada pada internal mahasiswa itu sendiri. Keinginan mahasiswa untuk meneliti tentang filsafat lebih dalam yang masih kurang karena dianggap filsafat adalah ilmu yang membosankan dan kurang praktis dalam memahami setiap teorinya, menjadi faktor utama mengapa mahasiswa kurang minat dalam belajar filsafat.

Beberapa mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo ketika diwawancara pada 20 juni 2024 kemarin menjawab bahwa alasan mereka tidak mengambil jurusan filsafat adalah karena berat sehingga mereka merasa tidak mampu dalam mempelajarinya. “Berat” jawab salah satu mahasiswa Manajemen Dakwah semester 2.

“Sebenarnya saya mengambil jurusan filsafat itu pilihan yang kedua tapi kak lulus dipilihan pertama karena kak lebih tertarik pada dunia perpolitikan.”<sup>17</sup>

Namun, adapula mahasiswa yang tertarik dengan filsafat tapi tidak menjadikan filsafat sebagai pilihan pertama melainkan pilihan kedua yang di mana di sini dapat disimpulkan bahwa filsafat tidak menjadi prioritas seseorang dalam belajar. Mahasiswa lainnya memilih filsafat namun hanya sebagai pilihan kedua karena lebih tertarik dan dominan memilih jurusan lain yang lebih diminati dibanding filsafat. Mahasiswa menyebutkan bahwa mereka tertarik dengan jurusan filsafat, namun lebih tertarik dengan jurusan lain yang di dalamnya ada mata kuliah filsafat.

---

<sup>17</sup> Al Afgan kakambong, *Mahasiswa Pemikiran Politik islam IAIN Sultan Amai Gorontalo*, wawancara pada 20 juni 2024

Jika dibandingkan dengan pemikiran mahasiswa yang memilih jurusan filsafat sebagai jurusan pilihan, justru anggapan-anggapan mengenai beratnya belajar filsafat itu ternyata dapat diatasi. Dengan filsafat kita bisa lebih mudah untuk melatih pikiran agar selalu mengedepan akal ketika akan menyelesaikan suatu masalah hidup. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa mahasiswa Akidah Filsafat Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo tentang alasan mereka mengambil jurusan filsafat, sebagai berikut.

“Tujuan saya memilih jurusan filsafat terutama ingin belajar filsafat dan juga ingin kan perkuliahan ini kita jauh dari orang tua otomatis beban yang kita dapatkan akan jauh lebih berat nah kalau belajar filsafat kan kita dapat memilih contoh ketika kita mendapatkan suatu ujian dengan ilmu filsafat yang kita dapat itu kita dapat meminimalisir dampak dari ujian-ujian tersebut contohnya stress itu kalau menurut saya filsafat itu macam tidak semua masalah harus di pikirkan kita juga perlu santai tapi harus di kerjakan bukan di di amkan itu masalahnya kalau di di amkan tidak akan terselesaikan”<sup>18</sup>

Alasan mahasiswa jurusan Akidah Filsafat Islam berani mengambil jurusan filsafat yaitu karena ingin lebih mendalami filsafat. Mahasiswa memanfaatkan pengetahuan filsafatnya untuk menyelesaikan setiap ujian yang ada sehingga dianggap dengan filsafat itulah dapat meminimalisir dampak dari ujian-ujian yang dihadapi dan bisa menyelesaikannya dengan santai.

“Bahwasanya saya tertarik dengan adanya pemikir filsuf yang dimana itu dia sangat berfikir kritis, yang di amana torang harus mengkaji tentang sesuatu yang tidak diketahui, pasti belajar tentang filsafat pasti torang akan mendapatkan sesuatu yang torang tidak tau seperti torang di sekolah, di sd, di smp, nah saya melanjutkan studi saya diperguruan tinggi saya mengambil jurusan tersebut, saya hanya tertarik pada yang namanya filsafat, dan filsafat mengubah suatu pemikiran saya dengan saya berfikir kritis dan alasan-alasan yang tertentu dengan mengapa saya mengambil hal tersebut”<sup>19</sup>

Ada juga mahasiswa yang tertarik dengan jurusan filsafat karena ketertarikannya terhadap para filsuf yang menjadi motivasinya untuk berpikir kritis. Mahasiswa tertarik

---

<sup>18</sup> Muh. Daviyansyah, *Mahasiswa Akidah Filsafat islam IAIN Sultan Amai Gorontalo, wawancara pada 23 juni 2024*

<sup>19</sup> Moh. Afdan Olii, *Mahasiswa Akidah Filsafat Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo, wawancara pada 19 juni 2024*

mengambil jurusan filsafat agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis seperti para filsuf terdahulu yang dimana karena motivasi inilah membuat mahasiswa hanya memilih filsafat sebagai jurusan pilihan dibanding jurusan yang lain.

Jika dibandingkan dari beberapa jawaban mahasiswa yang tidak memilih jurusan filsafat karena dianggap sulit, berat, sehingga menjadikan filsafat sebagai pilihan kedua, justru kepada mahasiswa AFI memilih filsafat agar bisa berpikir kritis sehingga bisa menyaring lebih dahulu dalam menyelesaikan sebuah masalah atau mengambil keputusan.

### **c. Sosialisasi Jurusan**

Memperkenalkan jurusan di khalayak umum adalah hal yang sangat penting agar nantinya jurusan yang ada dapat dikenal tidak hanya dari lingkungan kampus melainkan dapat dikenal oleh masyarakat luar sehingga dengan dikenalkan jurusan di masyarakat luar maka akan membuka peluang besar sebuah jurusan akan diminati. Jurusan Akidah Filsafat Islam yang ada di IAIN Sultan Amai Gorontalo adalah satu-satunya jurusan filsafat di Gorontalo. Namun, tidak banyak yang tahu akan hal itu karena kurangnya sosialisasi dari pihak kampus mengenai jurusan tersebut sehingga kurangnya peminat karena ketidaktahuan masyarakat akan jurusan yang ada di kampus IAIN Sultan Amai Gorontalo tersebut.

“karena kemarin saya tidak tahu kalau ada jurusan filsafat dan saran kalau bisa turun di sekolah ba sosialisasi itu jurusan”<sup>20</sup>

Jawaban dari salah satu mahasiswa Ilmu Qur'an Tafsir ketika ditanya mengapa tidak mengambil jurusan filsafat, beliau menjelaskan bahwa beliau tidak mengambil jurusan filsafat karena sebelumnya tidak tahu bahwa di IAIN Sultan Amai Gorontalo terdapat jurusan Filsafat. Dalam kalimat itu juga terdapat saran untuk pihak kampus agar dapat melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan lebih luas terkait jurusan Akidah Filsafat Islam di sekolah-sekolah SMA agar kelak akan lebih banyak yang tahu tentang jurusan Filsafat yang nantinya diharapkan bisa menarik perhatian calon mahasiswa untuk tertarik di jurusan Akidah Filsafat Islam.

---

<sup>20</sup> Nur Fauzia Khan, *Mahasiswa Ilmu Qur'an Tafsir IAIN Sultan Amai Gorontalo, wawancara pada 25 juni 2024*

Saran yang diberikan oleh Mahasiswa tersebut membuktikan bahwa dari pihak jurusan Akidah Filsafat Islam sendiri ternyata kurang memperkenalkan jurusan tersebut kepada masyarakat luas sehingga tidak banyak yang mengetahui jurusan tersebut yang padahal kalau jurusan Filsafat ini diperkenalkan kepada seluruh masyarakat maka kemungkinan besar harapan untuk mengembangkan peminat dari jurusan ini akan lebih bertambah terlebih jurusan Filsafat di Gorontalo hanya ada di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

### **MANFAAT FILSAFAT DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

Dalam dunia pendidikan, yang namanya ilmu tentu memberi manfaat bagi setiap yang mempelajarinya. Begitupun dengan Filsafat yang hadir untuk memberi manfaat kepada manusia. Seperti yang dijelaskan oleh mark B. Woodhouse (2000) dalam buku Berfilsafat : Sebuah langkah awal, bahwa Filsafat bermanfaat untuk menjadikan intelektual seseorang lebih mandiri untuk melatih dalam berpikir kritis, terlebih dalam lingkungan yang berilmu sehingga dengan filsafat itu seseorang tidak akan dengan mudah untuk meyakini pendapat orang lain, tetapi juga berusaha untuk menganalisa setiap argumen yang diterima.<sup>21</sup>

Tak hanya itu, manfaat filsafat juga dirasakan oleh mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo, bahkan dari jurusan yang bukan Filsafatpun merasakan manfaatnya. Manfaat filsafat menurut mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Sultan Amai Gorontalo dijelaskan pada saat wawancara 20 juni 2024 kemarin.

#### **a. Mampu Bertindak Sistematis**

Filsafat dapat menjadikan setiap individu untuk melakukan sesuatu yang lebih terarah dan tersusun karena dalam filsafat sendiri terdapat banyak ilmu yang ketika ilmu itu diamalkan akan menjadikan setiap yang mempelajarinya menghadapi persoalan-persoalan hidup dengan baik tanpa harus mengalami yang namanya stres. Salahsatu contoh ilmu filsafat yang berhasil memberi manfaat bagi setiap individu yang mempelajarinya yaitu ilmu logika atau biasa disebut dengan ilmu mantiq.

Logika adalah salah satu cabang ilmu filsafat yang berasal dari bahasa yunani dan diartikan sebagai ilmu yang berkaitan dengan akal dan pikiran yang dipertimbangkan untuk

---

<sup>21</sup> Yatimah dan Lestari, *FILSAFAT ILMU DAN PERKEMBANGANNYA*.

nantinya disampaikan dengan sebuah kalimat yang dimana kalimat ini nantinya digunakan untuk dapat secara lurus dalam berpikir yang lebih teratur. akal yang dimaksud di sini yaitu pengetahuan yang dapat diwujudkan dengan suatu tindakan yang logis.<sup>22</sup>

“Sangat sangat memberi manfaat menurut saya karena di setiap hari kan tentu tidak ada hari di lalui tanpa masalah nah itu lagi lagi dengan ilmu logika kita dapat mengatasi masalah-masalah itu Dengan pikiran tenang jernih dan santai istirahat nah itu menurut saya”<sup>23</sup>

Dijelaskan bahwa filsafat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari untuk mengatasi masalah-masalah dengan menerapkan ilmu yang diajarkan oleh filsafat itu sendiri yaitu ilmu logika. Ilmu logika ini digunakan agar dapat berpikir dengan tenang dan santai ketika sedang menghadapi suatu masalah.

#### **b. Berpikir Kritis dan Mendalam**

Filsafat tidak hanya bermanfaat untuk bisa bertindak sistematis, luasnya ilmu yang dimiliki oleh filsafat ini membuatnya menghasilkan banyak manfaat terutama manfaat melatih dalam berpikir kritis dan mendalam. Berpikir kritis dan mendalam adalah hal yang penting dalam filsafat, karena dengan berpikir kritis seseorang dapat dengan mudah dalam mengambil sebuah keputusan karena telah memiliki kemampuan menganalisis sehingga dapat dengan mudah merumuskan, memecahkan masalah, hingga menyimpulkan suatu perosalan berdasarkan fakta yang ada.<sup>24</sup>

“Kalau mo di ceritakan jelas, filsafat itu bisa menjadiakn manfaat untuk Torang karena belajar adalah salah satu ilmu filsafat tadi itu kalau Torang tidak tahu pasti Torang mo dapat tahu misal seperti handphone kan Torang tahu itu namanya handphone kalau Torang mo kaji sesuatu dengan filsafat itu bukan hanya terpaku di handphone tadi tetapi Torang harus mencari lagi dari mana ini handphone di ciptakan mengapa harus di ciptakan mengapa terbentuk nya seperti itu mengapa terbentuk nya segiempat mengapa handphone itu di ciptakan di kalangan masyarakat jadi bermanfaat sekali untuk belajar tentang ilmu ini”<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Nurgiansah, “*FILSAFAT PENDIDIKAN.*”

<sup>23</sup> Muh. Daviyansyah, Mahasiswa Akidah Filsafat Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo, wawancara pada 24 juni 2024

<sup>24</sup> Saputra, “*Kemampuan Berfikir Kritis Matematis.*”

<sup>25</sup> Moh. Afdan Olii, Mahasiswa Akidah Filsafat Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo, wawancara pada 20 juni 2024

Selain logika sebagai ilmu untuk tetap berpikir dengan tenang, menurut mahasiswa Akidah dan Filsafat Islam, filsafat menjadikan setiap orang yang sebelumnya hanya sekedar mengetahui, jadi lebih memahami makna dari setiap keadaan. Contohnya seperti pada handphone. Sebelum belajar filsafat, orang-orang hanya sekedar tahu bahwa itu adalah sebuah handphone (alat untuk menelpon), tapi setelah belajar filsafat maka akan lebih dalam memahami tentang makna handphone yang sebenarnya. Filsafat akan menjawab semua pertanyaan mulai dari siapa yang menciptakan handphone hingga alasan mengapa handphone tersebut diciptakan.

“Manfaat filsafat dalam kehidupan sehari-hari itu, orang bisa berpikir secara logis yang dimana kan filsafat itu kan orang belajar tentang ketuhanan, jadi kalo di kehidupan sehari-hari orang bisa lebih meningkatkan taqwa li orang dalam beribadah atau lain-lain”

Filsafat sering kali menjadi salah satu cara untuk berpikir logis terlebih ketika filsafat itu membahas tentang dasar-dasar ketuhanan yang dimana itu dapat membuat setiap orang yang belajar dapat meningkatkan ketakwaannya terhadap Tuhan karena telah mengenal Esensi Tuhan melalui ilmu filsafat.

### **SOLUSI MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR FILSAFAT**

Dalam setiap permasalahan, pasti selalu dibutuhkan solusi sebagai penyelesaiannya. Menurut Munif Chatib, 2011, dalam Rokhmad, *et al*, 2017, seseorang menggunakan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah karena solusi merupakan jalan penyelesaian tanpa terdapat unsur tekanan sehingga tidak memaksakan setiap orang untuk mengikuti pendapat pribadi yang dikhawatirkan akan membuat jalan keluar tersebut menjadi solusi yang tidak tepat.<sup>26</sup>

Melihat keadaan peminat jurusan filsafat yang sangat kurang, membuat peneliti tergerak untuk dapat menemukan jalan keluar dari permasalahan yang tidak biasa ini, melihat pentingnya filsafat dan banyaknya manfaat filsafat yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, sangat disayangkan apabila jurusan ini hanya didiamkan dan tidak

---

<sup>26</sup> Rokhmad dkk., “Solusi terhadap permasalahan internal dan eksternal pada seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.”

dikembangkan untuk nantinya bisa dikenal oleh seluruh manusia khususnya yang ada di Gorontalo. Untuk mengatasi beberapa faktor yang menyebabkan minimnya peminat filsafat, maka peneliti menyimpulkan beberapa solusi yang bisa dijadikan rujukan kepada pihak kampus khususnya untuk dapat diterapkan dengan harapan dari solusi ini, para peminat filsafat akan semakin bertambah dan berkembang sehingga nantinya jurusan filsafat khususnya yang ada di IAIN Sultan Amai Gorontalo yaitu jurusan Akidah Filsafat Islam akan mengalami peningkatan kuota di setiap tahunnya.

Solusi yang akan dijelaskan oleh peneliti ini tidak lain adalah dari naluri peneliti karena kesadaran peneliti akan penerapannya yang masih sangat kurang atau mungkin belum diterapkan untuk mengembangkan jurusan Akidah Filsafat Islam ini. Untuk itu, berikut beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan minat belajar filsafat khususnya untuk para calon mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo.

#### **a. Prospek Kerja yang Luas**

Sebelum merujuk ke solusi untuk mengembangkan minat filsafat, perlu diluruskan mengenai beberapa argumen masyarakat tentunya mengenai peluang kerja yang akan didapatkan setelah lulus dari jurusan Filsafat. Banyak sekali skandal yang mengatakan bahwa setiap lulusan dari filsafat ini tidak memiliki kepastian peluang kerja dalam artian prospek kerja di jurusan ini tidak jelas.

Kebanyakan mahasiswa membutuhkan banyak pertimbangan ketika ingin mengambil jurusan filsafat, dikarenakan prospek kerja yang sangat tidak menjanjikan, sehingga banyak yang beranggapan bahwa setelah lulus dari studi ini pekerjaan apa yang harus dilakukan. Tidak terdapat sumber yang jelas mengenai kejelasan tentang sempitnya prospek kerja dari jurusan filsafat ini. Pada kenyataannya, banyak ditemukan alumni jurusan filsafat yang kini menjadi tenaga kerja di berbagai sekolah maupun Universitas. Contoh dekat yang dapat dijadikan landasan bahwa lulusan filsafat mempunyai peluang kerja yang luas yaitu beberapa mahasiswa lulusan S1-Akidah Filsafat Islam di IAIN Sultan Amai Gorontalo kini menjadi guru Akidah Akhlak di salahsatu SMA yang ada di Gorontalo. Beberapa dosen pengajar di jurusan Akidah Filsafat Islam adalah lulusan S1-Akidah Filsafat Islam di IAIN Sultan Amai

Gorontalo. Selain itu, beberapa lulusan dari jurusan ini juga sudah ada yang berkerja di bagian Pengadilan Agama.<sup>27</sup>

Sangat jelas bahwa ternyata filsafat tidak seperti yang dikatakan banyak orang terkait prospek kerja. Banyak sekali peluang kerja yang dijanjikan oleh jurusan filsafat yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Dengan belajar dan memilih jurusan filsafat, mahasiswa akan dijanjikan dengan berbagai peluang kerja yang jelas seperti menjadi tenaga pengajar, bekerja di pengadilan agama, kementerian agama, penyuluh agama, dan berbagai pekerjaan lainnya yang dapat diraih melalui jurusan filsafat ini.

### **b. Memperkenalkan Program Studi Filsafat**

Segala sesuatu yang ada jika tidak diperkenalkan kepada khalayak, maka tidak akan ada yang tahu. Begitupun dengan jurusan filsafat. Filsafat tidak akan dikenal oleh banyak orang jika tidak ada yang memperkenalkannya. Memperkenalkan jurusan filsafat ke lingkungan luar dapat menjamin jurusan tersebut akan mengalami peningkatan peminat. Memperkenalkan jurusan filsafat bisa dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya dengan melakukan sosialisasi ke berbagai sekolah menengah atas untuk menarik perhatian calon mahasiswa agar tertarik dengan jurusan filsafat.

#### **1. Sosialisasi jurusan**

Memperkenalkan jurusan filsafat kepada khalayak dengan cara sosialisasi adalah salahsatu solusi yang diyakini mampu meningkatkan peminat jurusan ini. Sosialisasi ini bisa dilakukan dengan mendatangi setiap sekolah SMA yang ada di wilayah terdekat dengan diwakilkan oleh beberapa tenaga pengajar dan beberapa mahasiswa di jurusan Akidah Filsafat Islam. Memperkenalkan jurusan dalam sosialisasi bisa dengan cara mempresentasikan terkait jurusan filsafat mulai dari apa itu filsafat, bagaimana cara belajar filsafat, peluang kerja filsafat, apa yang dipelajari, keunggulan dari jurusan filsafat, dan untuk mahasiswa dapat menceritakan pengalaman terbaik selama menjadi mahasiswa Akidah Filsafat Islam.

---

<sup>27</sup> Ferlin Anwar, *Ketua Jurusan Akidah Filsafat Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo*, Observasi awal pada Januari 2024. Baca juga artikel <https://myrobin.id/untuk-pekerja/prospek-kerja-jurusan-filsafat/>

Sosialisasi semacam ini sudah pernah diterapkan di jurusan filsafat pada tahun 2023 kemarin dan berhasil menarik perhatian calon mahasiswa untuk memilih jurusan tersebut dengan jumlah pendaftar 13 mahasiswa yang hingga saat ini masih aktif. Dengan sosialisasi tersebut, jumlah mahasiswa yang di angkatan sebelumnya pada tahun 2022 hanya berjumlah 8 mahasiswa mengalami sedikit peningkatan di tahun 2023 menjadi 13 pendaftar. Untuk itu, pada sosialisasi berikutnya diharapkan untuk bisa lebih memperbanyak relasi sekolah SMA dengan presentasi materi yang lebih baik agar lebih menarik perhatian calon mahasiswa.

## **2. Mengoperasionalkan Media Sosial secara Intens**

Sosialisasi tidak hanya dapat dilakukan dengan mendatangi setiap sekolah SMA. Di era modern seperti sekarang ini, terdapat berbagai macam cara untuk bisa memperkenalkan sesuatu. Salah satu alternatif yang banyak dimanfaatkan orang-orang untuk mempromosikan segala sesuatu yaitu dengan sosial media. Media sosial merupakan suatu media yang digunakan secara online untuk bisa lebih mudah dalam berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan bentuk-bentuk jejaring sosial yang dapat memudahkan untuk menjalin komunikasi interaktif secara online.<sup>28</sup>

Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa penggunaan sosial media di zaman sekarang sangatlah pesat. Semua kalangan mulai dari anak kecil hingga dewasa pasti menggunakan media sosial untuk mendapatkan segala sumber informasi dengan sangat cepat. Setiap berita-berita yang baru saja diposting di media sosial akan dengan cepat sampai ke telinga para penggunanya. Untuk itu, dengan memanfaatkan fungsi dari media sosial sebagai wadah penyampaian informasi yang sangat cepat ini, akan lebih baik jika digunakan untuk mempromosikan jurusan Akidah Filsafat Islam agar jurusan ini makin berkembang.

Dengan media sosial, himpunan mahasiswa jurusan Akidah Filsafat Islam dapat memposting setiap kegiatan aktif dari jurusan ini seperti kegiatan kajian mingguan

---

<sup>28</sup> Cahyono, "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA."

maupun kegiatan-kegiatan seminar jurusan yang nantinya dengan postingan-postingan itu dapat dengan mudah diakses oleh calon mahasiswa untuk bisa mengetahui aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan oleh jurusan Akidah Filsafat Islam. Selain itu, akan lebih menarik jika di jurusan ini juga aktif membuat video-video konten yang mempromosikan jurusan dengan menyesuaikan trend-trend yang ada agar terkesan bahwa filsafat tidak sekaku yang dipikirkan banyak orang. Konten tersebut bisa dibuat oleh himpunan mahasiswa jurusan Akidah Filsafat Islam untuk menarik perhatian calon mahasiswa agar tertarik dengan jurusan Akidah Filsafat Islam.

## **PENUTUP**

Filsafat merupakan ilmu yang mempelajari tentang seluruh kehidupan. Filsafat disebut sebagai *Mother Of Science* karena merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan yang dapat menjawab hampir semua problematika kehidupan. Pentingnya belajar filsafat mengharuskan setiap pelajar untuk dapat mendalami ilmu tersebut. di IAIN Sultan Amai Gorontalo, terdapat 1 jurusan Filsafat yaitu Akidah Filsafat Islam yang hanya memiliki sedikit sekali mahasiswa. hal ini terjadi karena kurangnya peminat jurusan Filsafat khususnya di Gorontalo.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab minimnya minat belajar filsafat di perguruan tinggi khususnya di IAIN Sultan Amai Gorontalo yaitu karena pemikiran tentang sempitnya peluang kerja dari jurusan tersebut, juga karena filsafat dianggap sebagai ilmu yang membosankan dimana mahasiswa lebih menyukai pembelajaran yang praktis dibanding harus berpikir kritis dengan ilmu filsafat ini. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mahasiswa terkait filsafat yang sebenarnya.

Untuk itu, peneliti mencoba mencari solusi dari berbagai permasalahan yang ada. beberapa solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan filsafat yang sebenarnya kepada orang-orang, agar dengan sosialisasi itu bisa menjelaskan bahwa peluang kerja dari filsafat pada kenyataannya sangat luas. dalam melakukan sosialisasi juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi jurusan agar dapat dikenal oleh khalayak

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Citra Dewi. “Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Malang / Citra Dewi Astutik.” Diploma, Universitas Negeri Malang, 2013. <https://repository.um.ac.id/3501/>.
- Barella, Yusawinur, Ana Fergina, Andi Marjuni, dan Andi Achruh. “EKSPLOKASI DEFINISI FILSAFAT PENDIDIKAN MENURUT PARA AHLI: SUATU TINJAUAN LITERATUR.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 2 (24 Maret 2024): 4042–47. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26908>.
- Busthan, Abdy. “Filsafat PENDIDIKAN.” *Abdy Busthan*, 1 Januari 2022. [https://www.academia.edu/96023120/Filsafat\\_PENDIDIKAN](https://www.academia.edu/96023120/Filsafat_PENDIDIKAN).
- Cahyono, Anang Sugeng. “PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA.” *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Laksana, Eko Pramudya, Henny Indreswari, Yuliati Hotifah, Bayu Koen Anggoro, Laksono Budiarto, dan Betty Masruroh. “Filsafat Progresivisme Dalam Pendidikan: Systematic Literature Review.” *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 11, no. 2 (9 Desember 2023): 83–88. <https://doi.org/10.30738/wd.v11i2.16124>.
- Nurgiansah, Heru. “FILSAFAT PENDIDIKAN.” OSF, 5 Mei 2021. <https://doi.org/10.31237/osf.io/x4nbd>.
- “(PDF) Pengaruh Pemikiran Filsafat Empirisme Terhadap Psikologi Pendidikan Mengenai Minat Belajar.” Diakses 1 Juni 2024. [https://www.researchgate.net/publication/366894615\\_Pengaruh\\_Pemikiran\\_Filsafat\\_Empirisme\\_Terhadap\\_Psikologi\\_Pendidikan\\_Mengenai\\_Minat\\_Belajar](https://www.researchgate.net/publication/366894615_Pengaruh_Pemikiran_Filsafat_Empirisme_Terhadap_Psikologi_Pendidikan_Mengenai_Minat_Belajar).
- “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi | Hasbiansyah | Mediator: Jurnal Komunikasi.” Diakses 7 Juni 2024. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1146>.
- Ritaudin, M. Sidi. “MENGENAL FILSAFAT DAN KARAKTERISTIKNYA.” *KALAM* 9, no. 1 (1 Juli 2015): 127–44. <https://doi.org/10.24042/klm.v9i1.324>.
- Rokhmad, Nur, Elma Abadiyah, Emilinia Indah Permatasari, dan Ni’matus sholihah. “Solusi terhadap permasalahan internal dan eksternal pada seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.” *JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM* 2, no. 2 (2020): 157–70.
- Saputra, Hardika. “Kemampuan Berfikir Kritis Matematis,” 1 April 2020. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/TJ76P>.
- Suwarlan, Erlan, Teguh Anggoro, dan Yuni Widiawati. *Filsafat Ilmu*. Eureka Media Aksara, 2023. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/565547/>.
- Yatimah, Durotul, dan Retno Dwi Lestari. *FILSAFAT ILMU DAN PERKEMBANGANNYA*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- Zahidin, Zahidin, M Thoiyibi, Ahmad Syukri, dan Badarussamsi Badarussamsi. “FILSAFAT

DAN SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU HUKUM ISLAM.” *Jurnal Literasiologi* 8, no. 2 (13 Juli 2022). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.364>.